



Analisis Gaya Tari Indang Tagak di Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan

Analysis of Indang Tagak Dance Style in Nagari Lubuk Gadang Utara, Sangir District, South Solok Regency

Ayu Permata Sari¹; Fuji Astuti²;

¹Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

²Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) sariayupermata22@gmail.com¹, fujiastuti@fbs.unp.ac.id²,

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tari gaya Indang Tagak di Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Alat penelitian adalah peneliti sendiri, dan alat bantu seperti alat tulis dan kamera sangat membantu. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya tari indang tagak di nagari lubuk gadang utara ini memakai gaya surau karena tari ini berkembang di kalanga surau minangkabau, dimana para anak muda zaman dahulu belajar mengaji menggerak-gerakan tubuh mereka seperti yang ditemui dalam gerak tari indang tagak ini. Analisis gaya Tari Indang Tagak meliputi: sikap tubuh dan bagian tubuh yang aktif bergerak, tipe transisi gerak, dimensi gerak, aksi dan usaha. Pada bagian sikap tubuh dan bagian tubuh yang aktif bergerak hampir semua anggota tubuh bergerak yaitu seperti badan, tangan, kaki, dan kepala masing-masing gerak terdapat sikap tubuh yang sama dan ada juga yang berbeda. Dimensi Gerakan Tari Indang Tagak hanya memiliki 4 gerakan pada dimensi pertama, 10 gerakan pada dimensi kedua dan 16 gerakan pada dimensi ketiga. Penonton dapat melihat dimensi pertama hanya dari satu arah, dimensi kedua bisa dilihat dari dua arah, dimensi ketiga bisa dilihat dari arah putaran. Tarian ini tidak memakai pola berputar, melainkan memakai pola bilateral atau berlawanan hingga bias dilihat dari segala arah. Dalam aksi dan usaha, aksi adalah bentuk gerak, atau bentuk umum tarian ini terutama ditentukan oleh bentuk gerak dinamis dari pola segar dan pola garis ganda berlawanan, dengan langkah yang cukup cepat, sehingga terlihat dinamis dan lincah.

Kata kunci: Analisis, Gaya, Tari Indang Tagak

To cite this article:

Ayu Permata Sari, Fuji Astuti, (2023). Analisis Gaya Tari Indang Tagak. Saayun: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Tari, V (1), Hal. 01-09. DOI:10.24036/sy.v1i1.1

Abstract

The purpose of this study is to describe the Indang Tagak style dance in Nagari Lubuk Gadang Utara, Sangir District, South Solok Regency. This type of research is qualitative research with analytical descriptive methods. Research tools are the researchers themselves, and assistive tools such as stationery and cameras are helpful. Data collection is carried out through literature study, observation, interviews and documentation. The stages of data analysis are data collection, data reduction, data presentation, conclusions. The results showed that the indang tagak dance style was decorated in Lubuk Gadang Utara using the surau style because this dance developed in Kalanga Surau Minangkabau, where young people in the past learned to recite their body movements as found in this indang tagak dance movement. The analysis of Indang Tagak Dance style includes: posture and body parts that are actively moving, types of motion transitions, dimensions of motion, action and effort. In the posture and body parts that are actively moving, almost all limbs move, such as the body, hands, feet, and head, each movement there is the same posture and some are different. The Indang Tagak Dance Movement dimension only has 4 movements in the first dimension, 10 movements in the second dimension and 16 movements in the third dimension. The audience can see the first dimension only from one direction, the second dimension can be seen from two directions, the third dimension can be seen from the direction of the round. This dance does not use a rotating pattern, but uses bilateral or opposite patterns until it can be seen from all directions. In action and effort, action is a form of motion, or the general form of this dance is mainly determined by the dynamic motion form of the seagar pattern and the opposite double line pattern, with a fairly fast pace, so that it looks dynamic and agile.

Keywords: Analysis, Style, Indang Tagak Dance



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

Pendahuluan

Kesenian Tari Indang Tagak biasanya kesenian ini pada umumnya ditampilkan pada acara hari perayaan Islam. Kesenian yang lahir disuatu daerah tidak akan tumbuh dan berkembang begitu saja dengan sendirinya. (Na'afi Putri & Darmawati, 2020)

Tari Tradisional Indang Tagak bagi masyarakat di sekitar Lubuk Gadang Utara Kabupaten Solok Selatan merupakan warisan budaya, dan sekaligus sebagai identitas masyarakat Lubuk Gadang Utara Kabupaten Solok Selatan. Tari Indang Tagak juga merupakan komunitas Katasibu, dengan adanya komunitas Katasibu sebagai penggerak, maka Tari Indang Tagak Tradisi masih dilaksanakan oleh masyarakat Solok Selatan hingga kini, dan Tari Indang Tagak tersebut salah satu bentuk pertunjukan yang terdiri dari sastra lisan dalam penyampainnya melalui syair-syair yang berlafaskan Islam, dan didukung oleh permainan Rapa'l dan selendang.

Sampai saat ini tari Indang Tagak terus tumbuh di masyarakat Lubuk Gadang Utara di Jorong Sampu. Artinya, karya seni tercipta dari ide-ide yang lalu diwujudkan oleh manusia dengan menggabungkan proses kreatifnya antara pikiran dan perasaan. Dalam imajinasi yang berkembang, dipikirkan melalui logika, yang akhirnya tumbuh untuk menghargai dan merasakan bentuk ini melalui rasa. Bahwa karya seni punya unsur estetis disamping unsur logika (Indayuda, 2003: 17). Mengenai masalah estetika, lebih lanjut Djelantik menjelaskan bahwa semua objek atau peristiwa seni mengandung tiga aspek dasar, yaitu: bentuk atau wujud, bobot atau isi. (Djelantik, 1999: 23).

Tarian indang dari masa lalu sampai sekarang telah digunakan sebagai alat pelengkap untuk memperingati hari libur Islam yang muncul dalam kegiatan fasilitas dakwah bagi masyarakat Kenagarian Lubuk Gadang Utara, Kabupaten Solok Selatan serta upacara adat dalam jurnal (Desfiarni, 2019). Keberadaan Tari Indang Tagak di Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara, Kecamatan Sangiri, Kabupaten Solok Selatan bukan sekadar olah raga yang cukup ritmis dan harus dilihat. Namun pada awalnya Tari Indang Tagak ini muncul karena kedatangan seseorang yang bernama Bustami (Syeh Sampu) pada tahun 1970 yang berasal dari Aceh datang ke nagari tersebut dengan tujuan yaitu merantau. Tari indang tagak ini pada awalnya diikuti oleh beberapa orang yang ada di jorong sampu, salah satu murid pertama yang mengikuti tarian ini dan masih hidup hingga saat ini bernama Maksa (77 thn). Tari Indang Tagak mempunyai makna dari setiap syair yang dinyanyikan pada saat melakukan gerakan yang dilakukan penari dan mempunyai arti dari makna dalam setiap syair lagu yang dinyanyikan oleh penari.

Sebagai contoh bisa dilihat pada Pasal 1 yang menjelaskan tentang arti kerukunan/kesatuan. Harmoni merupakan kata yang sering dipakai pada kehidupan sehari-hari, harmoni sebagai suatu keadaan atau keadaan yang bebas konflik. Menilik lebih jauh, terutama melihat dari kata dasar kerukunan, makna kerukunan bukan hanya situasi atau kondisi, tetapi lebih dari itu menggambarkan keharmonisan antar individu atau kelompok pada masyarakat atau agama. Ketika anggota masyarakat saling menghargai dan menghormati, maka terciptalah keharmonisan dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dra Desfiarni, M.Hum (2018) laporan akhir penelitian "Pengembangan Tari Indang Tagak Dari Tradisi Lokal Ke Seni Pertunjukan Hiburan" menyatakan bahwa gerak didalam

tari Indang Tagak ada sekian bagian yaitu pasal 1, pasal 2, pasal 3, pasal 4, pasal 5, pasal 6, dan pasal 7. Pada umumnya penari Indang Tagak yaitu laki-laki yaitu orang dewasa. Fungsi tari Indang Tagak itu untuk hiburan di hari perayaan Islam.

Pertunjukan tari Indang Tagak dilakukan dengan duduk dan berdiri secara syaf, melantunkan syair dan menggerakkan badan dari kiri ke kanan, menabuh Indang (rapa'i) bolak-balik dan memainkan selendang. Dalam pertunjukan tari Indang Tagak biasa bergerak dengan cara menabuh atau memainkan alat musik Rapa' I dan selendang.

Berbicara tentang tari, akan muncul bermacam gaya atau layaknya disebut dengan style. Tari Minangkabau mempunyaigaya tersendiri secara otomatis akan dikatakan gaya pencak, namun sebenarnya tarian sunda pun mempunyai gaya pencak juga. Akan tetapi gaya tarian sunda dan gaya tarian Minangkabau yang bergaya pencak itu akan berbeda. Teori Lomax (1978: 262-273) gaya tari adalah postur tubuh, jenis transisi gerakan, besaran gerakan, bagian tubuh yang aktif bergerak, dan tindakan dan usaha. Melalui tarian, anak bisa meningkatkan kepekaannya terhadap hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan alam dan keindahan(Astuti, 2021)

Tari Indang Tagak ini memakai gaya surau karena tari ini berkembang di kalangan surau minangkabau, dimana para anak muda zaman dahulu belajar mengaji menggerak-gerakan tubuh mereka seperti yang ditemui dalam tari Indang Tagak ini. Tari Indang Tagak disini para penari melakukan gerakan secara bersama dengan kompak, dan semangat yang luar biasa dilakukan oleh penari.

Tutur sopian (wawancara) mengatakan bahwa syair tari Indang Tagak dipandu oleh seseorang dalam pertunjukan tari tersebut yang disebut dengan *khalifah*.Khalifah adalah orang yang memberi pedoman atau kode dalam barisan penari (saf) untuk melakukan gerak tari. Dalam satu saf penari terdapat 1 orang khalifah yang berfungsi sebagai pedoman dalam memulai lirik lagu, lagu ini dinyanyikan oleh satu orang saja namun untuk mengetahui siapa yang akan menyanyi khalifahlah yang akan memberi kode orang tersebut dengan lirikan mata ataupun dengan gerakan siku tempat duduk khalifah yaitu berada pada urutan ke 4 dari kiri ataupun dari kanan atau pada posisi ditengah antara penari.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis.Moleong (2012:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami kejadian yang dialami subjek, seperti perilaku, persepsi, motivasi, kinerja dan lain-lain. Alat penelitian adalah peneliti sendiri, dan alat bantu seperti alat tulis dan kamera sangat membantu. Data primer dan data sekunder digunakan dalam bahan penelitian ini.Pengumpulan data memakai studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi.Teori Sugiyono (2011: 333) digunakan untuk analisis data yang meliputi pengumpulan data, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Gaya Tari Indang Tagak

a. Unsur Tari

Gerak tari Indang Tagak terdiri dari 7 pasal. Dari setiap pasal terdapat nama gerak yang berbeda dan motif yang berbeda. Pasal 1 terdapat 11 nama gerak yaitu: sikap awal, tusuk bawah kanan, tapuak indang, salam kiri, salam, pacik indang, tapuak indang serong kanan atas, Manahan indang, mandorong indang kamungko, mambaliak indang. Pasal 2 terdapat 6 nama gerak yaitu: mamuta indang, tagak lutuik, bagaluik jo indang, tagak lutuik randah, mandorong indang kamungko, maayun indang. Pasal 3 terdapat 7 nama gerak yaitu: indang dimungko lutuik, tagak lutuik kanan, tokok bawah indang, pacik indang, mandorong indang kamungko, angkek tangan, tusuk bawah kanan. Pasal 4 terdapat 7 nama gerak yaitu: malatak tangan diateh indang, tapuak indang, mandorong indang kamungko, tagak lutuik, maayun indang, pacik indang, manyikua indang. Pasal 5 terdapat 6 nama gerak yaitu: bado'a, malatak tangan diateh indang, pacik indang, mamuta indang, tapuaki indang serong kiri atas, mambaliak indang kabawah. Pasal 6 terdapat 10 nama gerak yaitu: salam, malatak tangan diateh indang, tagak lutuik randah, tagak tinggi tapuak indang, tagak, tagak dan balutuik, tagak jo baselo, maayun indang, mamuta indang, tusuk bawah kanan. Pasal 7 terdapat 4 nama gerak yaitu: maayun salendang keserong kanan, salam, marantang salendang, mangaluangkan salendang.

Dari 7 pasal dalam Tari Indang terdapat motif yang berbeda serta ada juga yang sama disetiap pasalnya, pasal 1 terdapat sebelas motif gerak pada motif 6 terdapat 3 kali pengulangan serta motif 9 terdapat 1 kali pengulangan, pasal 2 terdapat enam motif gerak pada motif pada motif 2 terdapat 1 kali pengulangan serta motif 3 juga terdapat 1 kali pengulangan, pasal 3 terdapat tujuh motif gerak, pasal 4 terdapat tujuh motif gerak, pasal 5 terdapat enam motif gerak, pasal 6 terdapat sepuluh motif gerak, dan pasal 7 terdapat empat motif gerak pada motif 3 terdapat 2 kali pengulangan serta motif 4 terdapat 1 kali pengulangan.

Dengan demikian jumlah motif yang terdapat pada tari Indang Tagak dari pasal 1 sampai pasal 7 terdapat 51 motif. Dari jumlah 51 terdapat beberapa motif pengulangan seperti pasal 1 motif enam 3 kali pengulangan motif Sembilan 1 kali pengulangan, pasal 2 motif dua 1 kali pengulangan motif tiga 1 kali pengulangan, pasal 7 motif tiga 2 kali pengulangan motif empat 1 kali pengulangan. Kemudian di dalam tari Indang Tagak terdapat beberapa gerak yang sama hampir disetiap pasalnya, seperti pasal 2 dengan pasal 3 nama gerak tagak lutuik randah, pasal 1 dengan pasal 3 nama gerak tusuk bawah kanan, pasal 2 dengan pasal 3 nama gerak mandorong indang kamungko, pasal 3 dengan pasal 4 nama gerak mandorong indang kamungko, pasal 2 dengan pasal 4 nama gerak maayun indang, pasal 1 dengan pasal 6 nama gerak tusuk bawah kanan, pasal 4 dengan pasal 5 nama gerak malatak tangan diateh indang, pasal 1 dengan pasal 5 nama gerak pacik indang, pasal 1 dengan pasal 5 nama gerak tapuk indang serong kiri atas, pasal 1 dengan pasal 6 dan pasal 7 nama gerak gerak salam.

b. Busana

Busana dalam pertunjukan tari merupakan pendukung atau perlengkapan dan kebutuhan yang dipakai oleh penari atau pelaku tari. Sehubungan dengan busana yang dipakai dalam pertunjukan tari Indang Tagak tidak menggunakan busana yang khusus, akan tetapi memakai busana yang sederhana dalam bentuk busana sehari-hari tetapi sopan. Pada awalnya kostum tari Indang Tagak disesuaikan dengan busana pakaian ketika mengaji disurau. Sebab tari Indang Tagak dilakukan di surau pada awalnya tari tersebut tumbuh dan berkembang di Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara. Akan tetapi seiring berkembangannya zaman sekarang kostum pada tari Indang Tagak sudah mempunyai kostum tersendiri yaitu baju koko warna biru. (wawancara, 15 Februari 2023).

c. Properti

Properti menjadi satu dengan badan penari, disamping itu agar property tersebut secara menguntungkan dalam penampilan tari. Properti dalam pertunjukan tari Indang Tagak adalah rapa'i yang menjadi satu kesatuan dalam pertunjukan tari, karena rapa'i bagian dari setiap gerak yang dimainkan. Segala dengan ungkapan Sopian (wawancara 15 Februari 2023) bahwa properti rapa'i sangat penting keberadaan dalam tari Indang Tagak dan semangat taripun hidup karena permainan dan pukulan rapa'i. pukulan rapa'i dilakukan telapak tangan, siku tangan, dan jari-jari tangan. Pukulan rapa'i secara bersamaan di iringi dengan syair-syair yang dilantunkan. Berikut bentuk property pada tari Indang Tagak.

d. Tempat dan Waktu Pertunjukan

Bentuk tempat pertunjukan tari tradisional disebut dengan arena. Pertunjukan tari Indang Tagak dilaksanakan pada bentuk arena. Bentuk arena misalnya dilapangan, di panggung porsenium, di halaman rumah, dan juga di dalam ruangan. Bentuk arena tersebut adalah pentas yang tidak memiliki batas pemisah antara pemain dengan penonton yang bertujuan agar komunikasi antara pemain dengan penonton berjalan dengan lancar. Sebagaimana menurut Menurut (Astuti, 2013) tari adalah suatu cara untuk menyampaikan pesan tentang kehidupan yang mampu dirasakan oleh penikmatnya setelah pementasan selesai.

Sejalan dengan tutur Sopian (wawancara 15 Februari 2023) bahwa pertunjukan tari Indang Tagak dulunya dilaksanakan dalam masjid karena syairnya bernafaskan nabi dan hikayat tentang allah namun seiring dengan berkembangnya zaman tari Indang Tagak sudah ditampilkan dilapangan tidak lagi dimesjid karena dulunya masjid juga dijadikan sebagai tempat latihan Indang Tagak tetapi sekarang tempat latihan Indang Tagak yakni disalah satu rumah anggota penari Indang Tagak. Walaupun sekarang sudah ditampilkan dilapangan terbuka namun makna yang disampaikan tetap sama yaitu tentang nuansa islami yang berlafaskan syair-siar islam.

e. Pola Lantai

Pola lantai dalam tari Indang Tagak terdiri satu pola lantai saja berupa garis lurus dua bersaf. Yang mana posisi penari saling hadap-hadapan. Berikut pola lantai tari Indang Tagak disertai dengan arah hadap penari.

2. Pembahasan

Tari Indang Tagak tradisi masih dilaksanakan oleh masyarakat solok selatan hingga saat ini, dan Tari Indang Tagak ini merupakan salah satu bentuk pertunjukan yang terdiri dari sastra lisan dalam penyampaiannya melalui syair-syair yang berlafaskan islam, dan didukung oleh permainan Rapa'l dan salendang. syair yang dibacakan atau dinyanyikan pada tarian Indang Tagak lebih bersifat keagungan atau puji-pujian kepada Tuhan, shalawat nabi dan cerita tentang Rasulullah. Berbicara tentang tari, akan muncul bermacam gaya atau layaknya disebut dengan style. Tari minangkabau mempunyai gaya tersendiri secara otomatis akan dikatakan gaya pencak, namun sebenarnya tari sunda pun mempunyai gaya pencak juga, akan tetapi Tari Indang Tagak ini memakai gaya surau karena tari ini berkembang di kalangan surau minangkabau, dimana para anak muda zaman dahulu belajar mengaji menggerak-gerakan tubuh mereka seperti yang ditemui dalam tari Indang Tagak ini. **Tarian** merupakan ekspresi jiwa manusia yang diekspresikan melalui gerakan-gerakan yang ritmis dan indah (Novile et al., 2013)

Dalam Tari Indang Tagak memiliki gerak yang terdiri dari 7 pasal dari setiap pasal terdapat nama gerak yang berbeda dan motif yang berbeda. pasal 1 terdapat 11 nama gerak yaitu: sikap awal, tusuk bawah kanan, tapuak indang, salam kiri, salam, pacik indang, tapuak indang serong kanan atas, Manahan indang, mandorong indang kamungko, mambaliak indang. Pasal 2 terdapat 6 nama gerak yaitu: mamuta indang, tagak lutuik, bagaluik jo indang, tagak lutuik randah, mandorong indang kamungko, maayun indang. Pasal 3 terdapat 7 nama gerak yaitu: indang dimungko lutuik, tagak lutuik kanan, tokok bawah indang, pacik indang, mandorong indang kamungko, angkek tangan, tusuk bawah kanan. Pasal 4 terdapat 7 nama gerak yaitu: malatak tangan diateh indang, tapuak indang, mandorong indang kamungko, tagak lutuik, maayun indang, pacik indang, manyikua indang. Pasal 5 terdapat 6 nama gerak yaitu: bado'a, malatak tangan diateh indang, pacik indang, mamuta indang, tapuaki indang serong kiri atas, mambaliak indang kabawah. Pasal 6 terdapat 10 nama gerak yaitu: salam, malatak tangan diateh indang, tagak lutuik randah, tagak tinggi tapuak indang, tagak, tagak dan balutuik, tagak jo baselo, maayun indang, mamuta indang, tusuk bawah kanan. Pasal 7 terdapat 4 nama gerak yaitu: maayun salendang keserong kanan, salam, marantang salendang, mangaluangkan salendang.

Dari 7 pasal dalam Tari Indang terdapat motif yang berbeda serta ada juga yang sama disetiap pasalnya, pasal 1 terdapat sebelas motif gerak pada motif 6 terdapat 3 kali pengulangan serta motif 9 terdapat 1 kali pengulangan, pasal 2 terdapat enam motif gerak pada motif pada motif 2 terdapat 1 kali pengulangan serta motif 3 juga terdapat 1 kali pengulangan, pasal 3 terdapat tujuh motif gerak, pasal 4 terdapat tujuh motif gerak, pasal 5 terdapat enam motif gerak, pasal 6 terdapat sepuluh motif gerak, dan pasal 7 terdapat empat motif gerak pada motif 3 terdapat 2 kali pengulangan serta motif 4 terdapat 1 kali pengulangan.

Dengan demikian jumlah motif yang terdapat pada tari Indang Tagak dari pasal 1 sampai pasal 7 terdapat 51 motif. Dari jumlah 51 terdapat beberapa motif pengulangan seperti pasal 1 motif enam 3 kali pengulangan motif Sembilan 1 kali pengulangan, pasal 2 motif dua 1 kali pengulangan motif tiga 1 kali pengulangan, pasal 7 motif tiga 2 kali

pengulangan motif empat 1 kali pengulangan. Kemudian di dalam tari Indang Tagak terdapat beberapa gerak yang sama hampir disetiap pasalnya, seperti pasal 2 dengan pasal 3 nama gerak tagak lutuik randah, pasal 1 dengan pasal 3 nama gerak tusuk bawah kanan, pasal 2 dengan pasal 3 nama gerak mandorong indang kamungko, pasal 3 dengan pasal 4 nama gerak mandorong indang kamungko, pasal 2 dengan pasal 4 nama gerak maayun indang, pasal 1 dengan pasal 6 nama gerak tusuk bawah kanan, pasal 4 dengan pasal 5 nama gerak malatak tangan diateh indang, pasal 1 dengan pasal 5 nama gerak pacik indang, pasal 1 dengan pasal 5 nama gerak tapuk indang serong kiri atas, pasal 1 dengan pasal 6 dan pasal 7 nama gerak gerak salam.

Properti yang digunakan pada tarian ini yaitu rapa'i yang menjadi satu kesatuan dalam pertunjukan tari, karena rapa'i bagian dari setiap gerak yang dimainkan. Properti rapa'i sangat penting keberadaan dalam tari indang tagak, karena nyawa tari tersebut terdapat pada pukulan indang dan semangat taripun hidup karena permainan dan pukulan rapa'i. Busana yang dipakai dalam pertunjukan indang tagak tidak menggunakan busana yang khusus, akan tetapi memakai busana yang sederhana dalam bentuk busana sehari-hari tetapi sopan. Pada awalnya kostum tarian ini disesuaikan dengan busana pakaian ketika mengaji kesurau akan tetapi seiring dengan berkembangnya zaman kostum tari ini pun sudah diganti yaitu memakai baju koko berwarna biru dan celana muslim. Kemudian tempat dan waktu pertunjukan tari indang tagak dilaksanakan pada bentuk arena misalnya dilapangan, halaman rumah dan juga didalam ruangan. Bentuk arena tersebut adalah pentas yang tidak memiliki batas pemisah antara pemain dengan penonton yang bertujuan agar komunikasi antara pemain dengan penonton berjalan dengan lancar. Pertunjukan tari indang tagak juga sering kali dilaksanakan didalam merjid karena tari tersebut berisi tentang Allah dan nabi.

Kesimpulan

Tari Indang Tagak adalah kelompok kesenian rakyat dari Lubuk Gadang Utara di Jorong Sampu Nagari. Itu selalu dilakukan pada upacara adat ketika merayakan hari-hari besar Islam. Kesenian ini diwariskan secara turun temurun, dilahirkan oleh seorang syekh Aceh bernama Bustami (Syeh Sampu). Penciptaan tari Indang Tagak bercerita tentang penyebaran agama Islam dan perluasan agama Islam. Tari Indang Tagak tidak hanya terdiri dari gerakan saja namun juga memiliki syair-syair yang dinyanyikan oleh penari sambil bergerak. Tari Indang Tagak ditarikan terdiri dari 7 pasal yang dilakukan secara berurutan, sambil bernyanyi dan memukul rapa'i, kemudian nyanyian ataupun syair yang diucapkan oleh penari memiliki makna tentang dasar-dasar ajaran yang ada didalam agama.

Analisis gaya tari Indang Tagak meliputi: postur dan bagian tubuh yang aktif bergerak, jenis gerak peralihan, ukuran gerak, aksi dan usaha. Pada posisi dan bagian tubuh yang aktif bergerak, hampir semua bagian tubuh bergerak seperti badan, lengan, kaki dan kepala, setiap gerakan memiliki postur tubuh yang sama dan ada juga yang berbeda. Dimensi Gerakan Tari Indang Tagak hanya memiliki 4 gerakan pada dimensi pertama, 10 gerakan pada dimensi kedua dan 16 gerakan pada dimensi ketiga. Penonton bisa melihat dimensi pertama hanya dari satu arah, dimensi kedua bisa dilihat dari dua arah, dimensi ketiga dapat dilihat dari arah putaran. Tarian ini tidak memakai pola berputar melainkan menggunakan

pola bilateral atau terbalik karena bisa dilihat dari segala arah. Untuk tindakan dan usaha, tindakan adalah bentuk gerak atau bentuk umum yang didefinisikan dalam tarian ini dengan bentuk gerakan dinamis dengan pola campuran dan dua garis yang berlawanan dengan kecepatan yang cukup cepat hingga terlihat dinamis dan sangat energik dan lincah. Usaha atau tenaga yang dikeluarkan dalam kegiatan yang dinamis ini tentunya sangat proporsional.

Referensi

- AAM Djelantik. 1990. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika*. Denpasar: STSI
- Astuti, F. (2013). Menggali dan Mengembangkan Potensi Kreativitas Seni pada Anak Usia Dini. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 14(1). <https://doi.org/10.24036/komposisi.v14i1.3950>
- Astuti, F. (2021). Pengenalan Pendidikan Seni Tari Pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Sendratasik*, 10(4), 9–15.
- Desfiarni, D. (2019). *The Tradition of Indang Tagak Dance in Nagari Lubuk Gadang Utara Solok Selatan: An Aesthetic Study*. 301(Icla 2018), 100–110. <https://doi.org/10.2991/icla-18.2019.17>
- Na'afi Putri, N., & Darmawati, D. (2020). Analisis Garapan Tari Sanggar Seni Sarai Sarumpun Di Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 13. <https://doi.org/10.24036/jsu.v9i2.110494>
- Novile, S. N., Astuti, F., & Susmiarti. (2013). Analisis Struktur Gerak Tari Piriang Pijak Kaco di Daerah Lipek Pageh Nagari Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. *E-Jurnal Sendratasik*, 2(1), 1–6.
- Indrayuda, I. (2003). Makna Dan Fungsi Tari Balanse Madam Pada Masyarakat Suku Nias di Seberang Palinggam Kota Padang.
- Lomax, Alan et. Al. (1978). *"Dance Style and Culture"*. Dalam Lomax. *Folk Song Style and Culure*. New Jersey: New Brunswick.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.